

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI
TERHADAP DIVERSIFIKASI KONSUMSI PANGAN
TINGKAT RUMAH TANGGA ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI
DI KECAMATAN NGUTER KABUPATEN SUKOHARJO**

Yulita Rinaldi, Heru Irianto, Wiwit Rahayu

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl Ir Sutami No 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./ Fax. (0271) 637457
Email : yulitarinaldi27@gmail.com. Telp : 085643500182

***Abstract:** Purpose of this research is determined the source of food availability, the diversification of food consumption, and the influence of socio-economic factors on the diversification of food consumption at the household level of women farmer group members in Nguter Subdistrict Sukoharjo Regency. The basic method of research used is descriptive analytic method. The sampling technique used is by using purposive sampling with the number of respondents as much as 30 respondent. Sources of data used are primary data and secondary data. Data analysis method used is multiple linear regression method using SPSS. The results of this study indicate that the main source of food availability is buying. Food Harvest Score (PPH) score reached 106.8. Factors that influence the diversification of food consumption is the amount of energy obtained from the yard, income, and expenditure for food.*

***Key Words:** Deserible Dietary Pattern (PPH), Diversification of Food Consumption, Farmer Group Women, Multiple Linear Regression Analysis, Source of Food Availability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber ketersediaan bahan pangan, keadaan diversifikasi konsumsi pangan, dan pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metodi deskriptif analitik. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber ketersediaan bahan pangan yang utama adalah membeli. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) rumah tangga telah mencapai 106,8. Faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan yaitu jumlah energi yang didapat dari hasil pekarangan, pendapatan, dan pengeluaran untuk pangan.

Kata Kunci: Analisis Regresi Linier Berganda, Anggota Kelompok Wanita Tani, Diversifikasi Konsumsi Pangan, Pola Pangan Harapan(PPH), Sumber Ketersediaan Pangan.

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pemenuhan kebutuhan pangan juga terkait dengan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat sehingga diperoleh kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang mempunyai daya saing tangguh dan unggul sebagai bangsa (Menkes, 2005). Pembangunan ketahanan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Diversifikasi konsumsi pangan adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah ketahanan pangan di Indonesia.

Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) adalah program pemerintah untuk mengatasi ketahanan pangan di suatu daerah. Program ini terlaksana sejak tahun 2010 yang merupakan perwujudan dari Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. Sasaran program tersebut adalah kelompok wanita tani dengan salah satu kegiatannya yaitu pemanfaatan pekarangan sebagai penyediaan bahan pangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber penyediaan bahan pangan, rumah tangga, keadaan diversifikasi konsumsi pangan, dan mengetahui pengaruh variabel pengetahuan tentang pangan, total energi yang didapat dari hasil pekarangan, pendapatan rumah

tangga serta pengeluaran untuk pangan terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga anggota kelompok wanita tani di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Sedangkan pelaksanaannya dengan teknik survei (Singarimbun, 1987).

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja), yaitu Desa Plesan, Serut dan Pondok di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa berdasarkan prasurvei lapang diketahui jumlah anggota kelompok wanita tani adalah terbanyak, juga memiliki lahan pekarangan terluas, dan 3 desa tersebut merupakan desa paling aktif yang sering mengikuti kegiatan P2KP di Kabupaten Sukoharjo.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan *Recall* 4 x 24 jam pada anggota kelompok wanita tani di 3 desa yang berjumlah 30 orang responden.

Metode Analisis Data

Analisis Diversifikasi konsumsi pangan dengan menghitung sumbangan energi dari setiap bahan pangan dilanjutkan menghitung skor PPH (Pola Pangan Harapan).

$$E_j = (B_j / 100 \times K_{gej}) \times (BDD_j / 100)$$

Keterangan: **K_{gej}** adalah penjumlahan energi dari setiap pangan j yang dikonsumsi, **B_j** adalah berat bahan makanan j yang dikonsumsi (gram), **E_j** adalah kandungan energi dari makanan j,

BDD adalah persen bahan makanan j yang dapat dimakan.

Perhitungan skor PPH didapat dari Rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor PPH} = \text{Konsumsi energi} \times \text{Bobot}$$

Kriteria Skor PPH menurut Suyatno

(2009) sebagai berikut:

Skor PPH < 78 : Segitiga Perunggu

Skor PPH 78- 88 : Segitiga Perak

Skor PPH > 88 : Segitiga Emas

Analisis pengaruh faktor dalam penelitian ini adalah model diversifikasi pangan dengan pendekatan PPH (Pola Pangan Harapan) menggunakan model ekonometrika persamaan regresi linier berganda. Pada penelitian ini perumusan model ekonometrik diversifikasi pangan terdiri dari 6 variabel yaitu satu variabel dependen dan lima variabel independen. Skor PPH digunakan sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk variabel independen digunakan jumlah anggota rumah tangga, pengetahuan tentang pangan, total energi yang

dari hasil produksi di pekarangan, pendapatan, dan pengeluaran untuk pangan

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana **Y** adalah diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga, **b₀** adalah konstanta, **b_i** adalah koefisien regresi, **X₁** adalah jumlah anggota keluarga (jiwa), **X₂** adalah pengetahuan tentang gizi (skor), **X₃** adalah pendapatan rumah tangga (Rp/bulan), **X₄** adalah total energi yang didapat dari hasil pekarangan (kkal/kap/hr), **X₅** adalah pengeluaran pangan (Rp), **e** adalah *error*. Berikut adalah Tabel 1. yang menunjukkan Kelompok Pangan berdasarkan Pola Pangan Haraan berdasarkn FAO RAPA.

Tabel 1. Kelompok Pangan Berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH) FAO-RAPA

No	Kelompok Pangan	Pola Pangan Harapan Nasional					Skor PPH	Skor Max
		Energi (kkal)	%AKE Min-Max	% Proporsi sumbangan energi	Bobot			
1	Padi-padian	1150	40,0-60,0	50,0	0,5	25,0	30,0	
2	Umbi-umbian	120	0,0-8,0	6,0	0,5	2,5	4,0	
3	Pangan Hewani	240	5,0-20,0	12,0	2,0	24,0	40,0	
4	Minyak dan Lemak	200	5,0-15,0	10,0	0,5	5,0	7,5	
5	Buah/biji berminyak	60	0,0-3,0	3,0	0,5	1,0	3,0	
6	Kacang-kacangan	100	2,0-10,0	5,0	2,0	10,0	20,0	
7	Gula	100	2,0-15,0	5,0	0,5	2,5	4,5	
8	Sayur dan Buah	120	3,0-8,0	6,0	5,0	30,0	40,0	
9	Lain-lain	60	0,0-5,0	3,0	0,0	0,0	0,0	
Jumlah		2150		100	-	100		

Sumber: Dirhamsyah, 2016

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok wanita tani yang merupakan ibu rumah tangga yang mengusahakan lahan pekarangan di Kecamatan Nguter .

Rata-rata usia anggota kelompok wanita tani yaitu berkisar antara 50-54 tahun. Hal tersebut menunjukkan anggota KWT berada pada usia produktif maka kemampuan suatu usaha dalam melakukan suatu aktivitas dapat terlaksana baik.

Rata-rata pendidikan terakhir yang diperoleh anggota KWT di Kecamatan Nguter adalah tamat SD/ sederajat. Kondisi ekonomi orang tua pada jaman dahulu masih rendah sehingga hanya mampu menyekolahkan hingga tamat SD. Pendapatan rata-rata rumah tangga anggota KWT sebesar Rp 2.139.600. Sedangkan jumlah anggota keluarga yang dimiliki responden anggota KWT rata-rata empat orang.

Sumber Ketersediaan Bahan Pangan

Ketersediaan pangan rumahtangga anggota kelompok wanita tani cukup baik karena pangan padi-padian, umbi-umbian, lauk hewani dan nabati, sayur-sayuran serta buah-buahan dapat menghasilkan sendiri dengan memanfaatkan pekarangan untuk tanaman selain padi maupun lahan sawah untuk padi di Kecamatan Nguter. Terdapat 4 rumah tangga yang memproduksi padi-padian dan umbi-umbian. Sedangkan pada bahan pangan sayur dan buah 30 rumah tangga mampu memproduksi sendiri

juga. Tujuh belas rumah tangga terkadang diberi bahan pangan sayur dan buah oleh kerabat maupun tetangganya.

Hal ini membuktikan bahwa program P2KP dilaksanakan sungguh-sungguh oleh kelompok wanita tani Kecamatan Nguter karena menurut mereka program tersebut memudahkan untuk memperoleh bahan pangan keperluan sehari-hari.

Diversifikasi Konsumsi Pangan tingkat Rumah Tangga.

Diversifikasi konsumsi pangan dimaksudkan sebagai konsumsi berbagai jenis pangan yang dapat memenuhi kecukupan gizi. Konsumsi pangan dikatakan beragam bila di dalamnya terdapat bahan pangan sumber tenaga, sumber zat pembangun dan sumber zat pengatur secara seimbang.

Konsumsi Energi responden dihitung dengan mengalikan jumlah pangan yang dikonsumsi dengan konversi bahan pangan dan kandungan energi yang terdapat dalam masing-masing bahan pangan yang dikonsumsi. Melalui data konsumsi energi responden dapat diketahui tingkat konsumsi energi dan skor PPH. Tingkat konsumsi Energi (TKE) menggambarkan persentase konsumsi energi penduduk dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2150 kkal perkapita perhari (Permenkes No.75 Tahun 2013). Berikut adalah rumus TKE :

$$TKE = \frac{\text{Total Konsumsi Energi/hr}}{\text{AKE yang dianjurkan}} \times 100\%$$

Kriteria Konsumsi Energi dan Gizi berdasarkan Departemen Kesehatan (1996) bahwa konsumsi energi (1) < 70% termasuk defisit

tingkat berat (2) 70-79% termasuk Defisit tingkat sedang (3) 80-89% termasuk defisit tingkat ringan, (4) 90-119% termasuk Normal (5) > 120% termasuk kelebihan.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa Tingkat

Tabel 2. Rata-rata konsumsi energi, Tingkat Kecukupan Energi, dan skor PPH Rumah tangga Anggota KWT diKecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo 2017

No.	Keterangan	Rata – Rata
1.	Konsumsi Energi (kkal/kap/hr)	1.791
2.	TKE (%)	
	a. TKE per individu	83,3
	b. TKE Rumah Tangga	83,3

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Tabel 2 dijelaskan bahwa rata-rata konsumsi energi rumah tangga anggota KWT di Kecamatan Nguter sebesar 1.791kkal/kap/hr. Artinya konsumsi energi rumah tangga di Kecamatan Nguter belum mencapai angka yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 75 Tahun 2013 bahwa rata-rata kecukupan energi bagi

Konsumsi Energi(TKE) hampir mendekati 100% hal ini berarti konsumsi energi belum mencapai standar yang artinya masuk dalam kategori defisit tingkat ringan.

penduduk Indonesia sebesar 2150 kkal/Kap/hari. Besarnya energi yang dikonsumsi akan mempengaruhi tingkat kecukupan energi rumah tangga. Rata-rata TKE per orang sebesar 83,3 % begitupun rata-rata TKE pada rumah tangga anggota KWT di Kecamatan Nguter sebesar 83,3%.

Tabel 3. Susunan Hasil Rerata Pola Pangan Harapan diKecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo 2017

No	Kelompok Pangan	Energi (kkal/Kap/Hr)	%proporsi sumbangan energi	Bobot	Skor PPH
1	Padi-Padian	596,3	33,3	0,5	16,6
2	Umbi-umbian	345,8	19,3	0,5	9,7
3	pangan hewani	111,9	6,2	2,0	12,5
4	minyak dan lemak	87,5	4,9	0,5	2,4
5	buah/biji berminyak	57,5	3,2	0,5	1,6
6	kacang-kacangan	89,6	5,0	2,0	10,0
7	Gula	64,2	3,6	0,5	1,8
8	sayur dan buah	186,9	10,4	5,0	52,2
9	lain-lain	251,3	14,0	0,0	0,0
Total		1.791	100,0		106,8

Sumber : Analisis data Primer 2017

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa konsumsi pangan rumah tangga di Kecamatan Nguter terdiversifikasi secara baik. Dilihat dari capaian rata-rata skor PPH terbilang tinggi. Dibuktikan dari nilai skor PPH yang dapat mencapai 106,8 yang artinya diversifikasi konsumsi pangan rumah tangga masuk kategori segitiga emas. Gambar 2 menjelaskan bahwa Konsumsi padi-padian adalah bahan pangan yang paling dominan dikonsumsi oleh rumah tangga anggota KWT dan diikuti konsumsi terbanyak kedua adalah umbi-umbian. Rata-rata skor PPH konsumsi padi-padian sebesar 16,6 dari standar yaitu 30,0 artinya konsumsi bahan pangan tersebut masih kurang. Hal tersebut disebabkan karena per harinya anggota rumah tangga tersebut makan kurang teratur yaitu ada yang hanya 2 kali sehari dan sisanya mengkonsumsi hanya lauk saja ataupun sayuran saja. Pada konsumsi umbi-umbian, rata skor yang didapat sebesar 9,7 dari skor 4,0 yang berarti konsumsi bahan pangan tersebut melebihi batas yang ditentukan sehingga harus dikurangi konsumsinya. Rata-rata skor konsumsi pangan hewani sebesar 12,5 dari standar yaitu 40,0 artinya konsumsi bahan pangan hewani tersebut masih kurang sehingga harus ditambah lagi jumlahnya karena pangan hewani mengandung banyak protein yang dibutuhkan tubuh manusia.

Pada konsumsi kacang-kacangan, rata-rata skor yang didapat sebesar 10,0 kurang dari skor standar yaitu 20 yang berarti konsumsi bahan pangan tersebut sebaiknya kuantitasnya agar ditambah lagi. Rata-rata skor

konsumsi gula sebesar 1,8 dari skor standar 4,5. Hal ini berarti konsumsi gula belum memenuhi standar maksimal, namun tidak terlalu buruk karena jika berlebihan juga akan berakibat diabetes pada tubuh jika kadar gulanya rendah.

Pada konsumsi sayur dan buah rambutan serta mangga memiliki skor rata-rata sebesar 52,2 dimana melebihi skor standar sebesar 40. Penyebabnya yaitu ketersediaan sayur dan buah yang melimpah di setiap rumah tangga anggota kelompok wanita. Rumah tangga tersebut memanfaatkan pekarangan untuk ditanami tanaman sayuran dan buah-buahan guna memenuhi kebutuhan pangan keluarga, sehingga rumah tangga tersebut lebih memilih untuk tidak membeli sayuran atau lauk yang lainnya karena dirasa sudah cukup terpenuhi dengan hasil dari pekarangan mereka masing-masing.

Hasil PPH tersebut mengindikasikan bahwa pola konsumsi pangan pada rumah tangga anggota KWT di Kecamatan Nguter dapat dikatakan baik walaupun masih ada bahan pangan yang tidak sesuai standar yang telah ditentukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pangan di Kecamatan Nguter belum berjalan dengan efektif.

Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap diversifikasi konsumsi pangan

Hasil Uji Normalitas

Pengujian model apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali,

2011). Berdasarkan Tabel 18 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,625,

berarti data tersebut sudah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik menggunakan SPSS

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
(X1)	0,752	1,330
(X2)	0,903	1,107
(X3)	0,161	6,223
(X4)	0,127	7,886
(X5)	0,455	2,197
Durbin Watson		1,577

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Tabel 5. Hasil uji Normalitas dengan uji statistic *Kolmogorov-Sminov*

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71972357
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.751
Asymp. Sig. (2-tailed)		.625

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Analisis Data menggunakan SPSS

Hasil Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghazali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

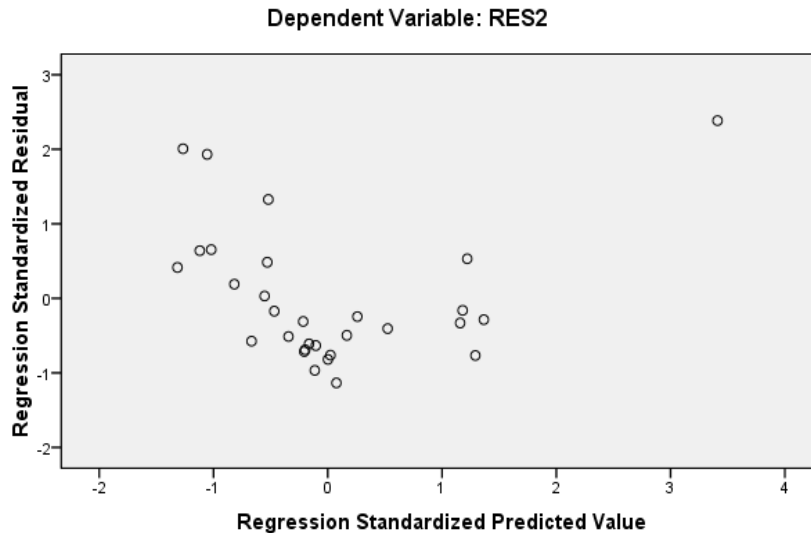
Berdasarkan Tabel 4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga

(X_1), Pengetahuan tentang pangan (X_2), Total energi dari hasil pekarangan (X_3), Pendapatan (X_4), dan Pengeluaran untuk pangan (X_5) memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance kurang dari 1. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel-variabel di atas. Tidak adanya multikolinieritas menunjukkan tidak adanya hubungan yang tinggi pada variabel independen.

Hasil Uji Heteroskedatisitas

Pengujian pada penelitian ini Dengan mengamati *scatterplot* di mana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai *Residual Studentized*. Jika *scatterplot* menyebarkan secara acak maka hal itu

menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang terbentuk (Suliyanto, 2011). Berdasarkan hasil analisis data dengan Gambar 1. menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik yang ada menyebar.



Sumber : Hasil analisis menggunakan SPSS

Gambar 1. Hasil uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots

Hasil Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu (1) Nilai Durbin Watson di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif (2) Nilai Durbin Watson di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi (3) Nilai Durbin Watson di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

Tabel 5 menunjukkan nilai DW sebesar 1,577. Berdasarkan kriteria 2 yaitu nilai Durbin Watson diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi antara variabel pengganggu dengan variabel independen.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka diperoleh model persamaan berikut ini.

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 84,428 + 0,015 X_1 + 0,146 X_2 + 0,002 X_3 + 7,931 X_4 + 1,996 X_5 + e$$

Dimana **Y** adalah diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga, **b₀** adalah konstanta, **b_i** adalah koefisien regresi, **X₁** adalah jumlah anggota keluarga (jiwa), **X₂** adalah pengetahuan tentang gizi (skor), **X₃** adalah pendapatan rumah tangga (Rp/bulan), **X₄** adalah total energi yang didapat dari hasil pekarangan (kkal/kap/hr), **X₅** adalah pengeluaran pangan (Rp), **e** adalah *error*.

Pengujian Ketepatan Persamaan Penduga model menggunakan kriteria

Hasil Uji Adjusted R²

Berdasarkan Tabel 6. nilai Adjusted R² dari model yaitu sebesar 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa 98,1% dari variasi variabel terikat yaitu diversifikasi konsumsi pangan di Kecamatan Nguter dapat dijelaskan oleh variabel-variabel

bebasnya yaitu jumlah anggota rumah tangga (X₁), Pengetahuan tentang pangan (X₂), Total energi dari hasil pekarangan (X₃), Pendapatan (X₄), dan Pengeluaran untuk pangan (X₅). Sedangkan 1,9 % lainnya dijelaskan oleh variasi variabel lain di luar model seperti selera konsumsi pangan tiap keluarga, dan harga bahan pangan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diversifikasi Konsumsi Pangan Tingkat Rumah Tangga Anggota Kelompok Wanita Tani Di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Prob.
	B	Std Error	Beta	
(Constant)	84,428	1,082		
(X1)	0,015	0,156	0,003	0,923
(X2)	0,146	0,106	0,037	0,181
(X3)	0,002**	0,001	0,146	0,031
(X4)	7,931***	0,000	0,775	0,000
(X5)	1,996**	0,000	0,106	0,010
Adjusted R ²				0,981
Sig F				0,000

Keterangan : *** Signifikansi pada $\alpha = 1\%$
 ** Signifikansi pada $\alpha = 5\%$

Sumber : Analisi Data Primer 2017

Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 6. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (F) adalah 0,000. Sehingga nilai signifikannya lebih kecil dari taraf kepercayaan 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang berupa jumlah anggota rumah tangga (X₁), Pengetahuan tentang pangan (X₂), Total energi dari hasil pekarangan (X₃), Pendapatan (X₄), dan Pengeluaran untuk pangan (X₅) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya yaitu diversifikasi konsumsi pangan (Y).

Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 6. hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel total energi dari hasil pekarangan (X₃), pendapatan (X₄), dan pengeluaran untuk pangan (X₅) mempunyai nilai probabilitas lebih kecil dari α artinya secara individu masing-masing variabel X₃, X₄, dan X₅ berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga (Y) di Kecamatan Nguter. Nilai probabilitas total energi yang diperoleh dari pekarangan (X₃) 0,031 pada tingkat signifikan 0,05 Maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya energi yang diperoleh dari pekarangan (X_3) secara individu berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan total energi yang diperoleh dari pekarangan menaikkan diversifikasi konsumsi pangan sebesar 0,002. Semakin banyak total energi yang diperoleh dari ekarangan makan semakin tinggi pula diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga.

Nilai probabilitas pendapatan (X_4) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pendapatan (X_4) secara individu berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan pendapatan menaikkan diversifikasi konsumsi pangan sebesar 7,931. Semakin tinggi pendapatan (X_4) maka semakin tinggi pula diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 6. hasil analisis regresi diperoleh nilai probabilitas pengeluaran untuk pangan (X_5) 0,010 pada tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pengeluaran untuk pangan (X_5) secara individu berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan (Y) dan nilai koefisien regresi sebesar satu satuan pengeluaran untuk pangan menaikkan diversifikasi konsumsi pangan sebesar 1,996. Semakin tinggi pengeluaran untuk pangan (X_5) maka semakin

tinggi pula diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga.

Variabel independen yang berupa jumlah anggota rumah tangga (X_1) dan pengetahuan tentang pangan (X_2) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maupun 0,01 artinya secara individu variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan (Y) di Kecamatan Nguter. Nilai probabilitas jumlah anggota keluarga (X_1) sebesar 0,923 dimana lebih besar dari pada tingkat signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya jumlah anggota keluarga (X_1) secara individu tidak berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan (Y). Berapapun jumlah anggota keluarga tidak mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan karena rata-rata dalam satu rumah tangga memiliki selera konsumsi yang sama. Diversifikasi konsumsi pangan lebih dipengaruhi oleh variabel – variabel lain seperti cuaca, harga pangan, dan nafsu makan.

Tabel 6. menunjukkan bahwa diperoleh nilai probabilitas pengetahuan tentang pangan (X_2) 0,181 lebih besar dari tingkat signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak yang artinya pengetahuan ibu tentang pangan (X_2) secara individu tidak berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan (Y). Hal ini disebabkan karena dalam proses menyediakan konsumsi rumah tangga, ibu rumah tangga menyiapkan sesuai apa yang diinginkan anggota keluarga. Diversifikasi konsumsi pangan lebih dipengaruhi oleh variabel – variabel

lain seperti selera pangan masing-masing individu, cuaca, harga pangan, dan nafsu makan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu (1) Sumber ketersediaan bahan pangan rumah tangga anggota kelompok tani rata-rata adalah membeli. Hal ini disebabkan rumah tangga tidak mampu memproduksi sendiri bahan pangan yang dibutuhkan. Namun rumah tangga anggota kelompok wanita tani mampu memproduksi sendiri kelompok bahan pangan sayur dan buah dengan memanfaatkan secara maksimal pekarangan rumah (2) Keadaan diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga anggotakelompok wanita tani dapat dikatakan baik karena skor PPH mencapai 106,8 yang artinya masuk kategori segitiga emas. Hal tersebut berarti target pemerintah dalam program P2KP diaplikasikan sungguh-sungguh secara baik oleh kelompok wanita tani di Kecamatan Nguter (3) Faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap diversifikasi konsumsi pangan tingkat rumah tangga anggota kelompok wanita tani adalah total energi yang diperoleh dari pekarangan (X_3), pendapatan (X_4), dan pengeluaran untuk pangan (X_5).

Guna membantu pemerintah dalam meningkatkan diversifikasi pangan khususnya tingkat rumah tangga maka diperlukan usaha (1) Memaksimalkan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan

khususnya tanaman sayur yang tumbuh subur di Kecamatan Nguter dan menambah variasi tanaman sayur lainnya yang berpotensi di daerah setempat (2)

Memperhatikan kebutuhan energi masing –masing anggota keluarga sehingga dapat terhindar dari penyakit bagi tubuh seperti kekurangan protein, gula, vitamin maupun gizi (3) Menanam dengan teknik vertikultur agar mampu meningkatkan hasil pekarangan sehingga dengan tidak menghabiskan area pekarangan untuk menanam secara horizontal. Selain itu, hasil yang didapatkan mampu dikomersilkan misal dijual di koperasi atau ke pasar sekitar Kecamatan Nguter.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan R.I.
1996. *Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Dirhamsyah, T. Mulyo, J.H. Darwanto, D.H dan Hartono, S. 2016. *Ketahanan Pangan*. Yogyakarta: Plantaxia..
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2013 Tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia* In Jakarta: Indonesia DKR, editor.

- Departemen Kesehatan
Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan. 2005.
*Peraturan Menteri
Kesehatan No.
1593/Menkes/SK/XI/2005,
Angka Kecukupan Gizi yang
Dianjurkan Bagi Bangsa
Indonesia.* Jakarta:
Departemen Kesehatan.
- Gizi.* Fakultas Kesehatan
Masyarakat.Semarang
:Universitas Diponegoro.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1987.
Metode Penelitian Survei.
Edisi Revisi. Penerbit PT.
Jakarta: Pustaka LP3ES
Indonesia.
- Suyatno, 2009. *Survey Konsumsi
Sebagai Indikator Status*